

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1. Tinjauan Umum Gereja

2.1.1. Pengertian Gereja

Gereja dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari Bahasa Portugis “igreja”. Dalam Bahasa Portugis merupakan serapan dari Bahasa Latin yang diserap pula dari Bahasa Yunani “ekklêsia” yang berarti dipanggil keluar (ek = keluar; klesia dari kata kaleo = memanggil). Jadi ekklesia berarti kumpulan orang yang dipanggil ke luar (dari dunia ini) untuk dapat memuliakan nama Allah. Seperti yang disebutkan sebelumnya, gereja dalam bahasa Indonesia memiliki banyak arti secara historis:

- a. Gereja adalah “umat” atau dengan kata lain persekutuan orang Kristen. Orang Kristen menerima arti ini sebagai arti pertama. Gereja bukan pertama-tama sebuah gedung.
- b. Gereja adalah sebuah kelompok orang Kristen yang berkumpul untuk beribadah. Bisa berada di lapangan, rumah kediaman, kamar hotel, atau tempat rekreasi. Jadi, tidak memerlukan sebuah gedung ibadah khusus.
- c. Gereja adalah mazhab (aliran) atau denominasi dalam agama Kristen. Misalkan Gereja Katolik, Gereja Protestan, dan sebagainya.
- d. Gereja adalah bukan sebuah mazhab Kristen, tetapi lembaga (administratif). Misalkan, “Gereja menentang perang Irak”.
- e. Gereja adalah sebuah “rumah ibadah” bagi orang-orang Kristen, dimana orang-orang dapat berdoa atau bersembahyang.

Gereja untuk pertama kalinya didirikan lima puluh hari setelah kebangkitan Yesus Kristus pada hari raya Pentakosta, yaitu ketika orang-orang yang percaya pada Yesus menerima Roh Kudus yang dijanjikan Allah Yesus Kristus.

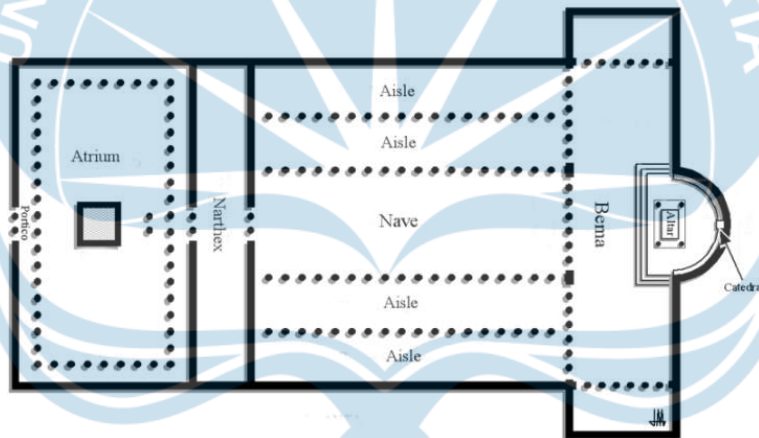
2.1.2. Fungsi Gereja

Gereja adalah tempat utama bagi orang Kristen untuk beribadah dan merenungkan firman Tuhan. Komunitas dan gereja adalah istilah lain yang sering digunakan. Semua orang harus menunjukkan dan menerima kasih, dan di dalam komunitas gereja. Gereja harus menjadi tempat di mana orang percaya dapat memberikan diri mereka untuk membantu mereka yang kurang beruntung.

Menurut Ajaran David O. McKay, tugas pertama Gereja adalah menumbuhkan sifat-sifat Kristus dalam diri manusia dan mengubah masyarakat sehingga dunia dapat menjadi tempat yang lebih baik dan damai untuk dihuni. sebuah "rumah ibadah" bagi orang-orang Kristen, di mana orang-orang dapat berdoa atau bersembahyang.

2.1.3. Tata Ruang Gereja Kristen

Di Indonesia, gereja-gereja Kristen Protestan memiliki variasi yang dipengaruhi oleh budaya, suku, lokasi, dan faktor-faktor lainnya. Meskipun berbeda-beda, umumnya gereja-gereja memiliki beberapa bagian yang khas, meskipun penempatannya bisa berbeda antara satu gereja dengan yang lainnya. Beberapa bagian umum dalam gereja Kristen meliputi nave, aisle, altar, aspe, adorasi, dan ruang persiapan ibadah.



Gambar 2. 1 Tata Ruang Gereja

Sumber: student-activity.binus.ac.id (diakses pada 2024)

Nave adalah ruang utama di tengah gereja, berasal dari kata "navis" yang berarti "kapal". Biasanya, nave berada di antara lorong-lorong yang disebut "aisle", dan memiliki bangku yang menghadap ke ujung ruangan. Di ujung nave dan aisle biasanya terdapat altar, tempat dimana pastor, pemimpin ibadah, atau paduan suara berada.

Di bagian kanan ujung nave terdapat aspe, sebuah bagian bangunan yang melengkung ke dalam dan berbentuk setengah bulat atau setengah

bundar, biasanya tertutup oleh kubah. Aspe sering ditemukan di gereja-gereja Kristen yang mengikuti gaya Romantis, Bizantium, atau Gotik, dan terkadang memiliki bentuk setengah polygonal. Biasanya, aspe terletak di ujung timur altar.

Gereja juga sering memiliki ruang adorasi, sebuah ruangan yang tenang dan tertutup tempat orang dapat mengakui dosa atau mencari pencerahan. Selain itu, ada juga ruang persiapan misa, yang digunakan untuk mempersiapkan sakramen Ekaristi yang diadakan setiap hari Minggu untuk umat Kristen. Ruang persiapan ini biasanya berdekatan dengan ruang utama gereja untuk mempermudah proses ibadah dan sakramen. Ini adalah tempat di mana pendeta dan pelayan jemaat berkumpul sebelum menyelenggarakan sakramen misa pada ibadah.

2.1.4. Studi Preseden dan Komparasi

Tabel 2.1 Komparasi Studi Preseden

NO.	Tinjauan	Gereja Tua Sima, Simbuang	Gereja Katolik St. Dionysius
	Gambar		
	Lokasi	Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan, Indonesia	Sumbul, Dairi, Sumatra Selatan
	Konsep Perancangan	Menerapkan unsur-unsur arsitektur dari rumah adat Tongkonan Toraja	Memadukan arsitektur Katolik tradisional dengan elemen budaya Batak atau budaya lokal setempat
	Ide Gagasan/Tujuan	Salah satu gagasan utama adalah menyatukan kepercayaan Kristen dengan tradisi arsitektur dan budaya lokal Toraja.	Mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam desain gereja, menciptakan ruang yang mencerminkan identitas dan keunikan masyarakat setempat.
	Fungsi Utama	Gereja	Gereja

Penerapan pencerminan lokalitas	Gereja Tua Sima dalam desain arsitektur, penggunaan material lokal, integrasi simbol-simbol budaya dan agama, serta penyesuaian dengan iklim dan kondisi alam setempat. Gereja ini tidak hanya menjadi pusat spiritual, tetapi juga sebuah monumen hidup yang merepresentasikan jalinan erat antara identitas budaya Toraja dengan iman Kristen, menciptakan ruang yang kaya makna bagi masyarakat lokal.	Dalam perancangan Gereja Katolik St. Dionysius bertujuan untuk menciptakan sebuah ruang yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai simbol budaya dan identitas masyarakat setempat. Dengan mengintegrasikan elemen budaya, material, dan filosofi hidup lokal, gereja diharapkan dapat menjadi bagian yang harmonis dari kehidupan masyarakat Dairi, serta memperkuat hubungan antara iman, budaya, dan komunitas.
---------------------------------	---	---

Sumber: Penulis 2024

2.2. Tinjauan Umum Sekolah Minggu

2.2.1. Pengertian Sekolah Minggu

Pada 1780-an di Inggris, istilah "Sekolah Minggu" muncul untuk merujuk pada program pendidikan rohani yang dirancang khusus bagi anak-anak buruh dan dilaksanakan setiap hari Minggu. Saat ini, istilah tersebut telah menjadi istilah umum yang digunakan oleh banyak gereja Kristen, Sekolah Minggu merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja yang berfokus pada pendidikan agama Kristen dan pengembangan rohani, terutama ditujukan untuk anak-anak. Di Indonesia, kegiatan ini biasanya berlangsung pada Minggu pagi, baik sebelum maupun sesudah ibadah umum.

2.2.2. Tata ruang Sekolah Minggu

Tata ruang Sekolah Minggu yang baik harus mendukung proses pembelajaran dan pembinaan rohani anak-anak serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Berikut adalah beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan saat merancang ruang kelas minggu:

a. Keamanan dan Kenyamanan

Keamanan, pastikan area tidak memiliki benda tajam atau berbahaya. Selain itu, diperlukan ventilasi dan pencahayaan alami yang memadai. Kenyamanan, Tempatkan kursi atau alas duduk yang sesuai dengan ukuran tubuh anak, pastikan suhu ruangan nyaman dengan kipas angin atau AC.

b. Zonasi Ruang

Area pengajaran, tempat di mana guru menggunakan alat bantu visual seperti papan tulis atau proyektor untuk menyampaikan pelajaran, Area Interaktif, zona untuk kegiatan praktis seperti permainan, diskusi kelompok, dan prakarya.

c. Fleksibilitas

Ruangan dapat diatur ulang untuk berbagai kegiatan dengan furnitur yang mudah dipindahkan dan meja dan kursi lipat untuk menghemat ruang saat tidak digunakan.

d. Aksesibilitas

Akses menuju ke Sekolah Minggu dirancang agar mudah diakses oleh murid Sekolah Minggu dan termasuk akses pengguna penyandang disabilitas.

2.3. Tinjauan Umum Rumah Tinggal

2.3.1. Fungsi Rumah Tinggal

- a. Rumah memiliki fungsi utama sebagai tempat tinggal. Rumah juga berfungsi sebagai tempat beristirahat bagi penghuninya setelah lelah melakukan berbagai aktivitas.
- b. Rumah juga berfungsi sebagai perlindungan dari situasi alam yang tidak dapat dihindari. Misalnya, jika di luar sedang hujan, rumah akan menjadi tempat yang paling nyaman untuk berteduh.
- c. Rumah adalah tempat terbaik untuk berkumpul bersama keluarga dan menciptakan suasana yang hangat dan harmonis. Dengan ruang keluarga yang nyaman, anggota keluarga dapat melakukan aktivitas bersama, berbicara satu sama lain, dan berbagi cerita.

2.3.2. Aspek Perancangan Rumah Tinggal

Konsep perancangan rumah tinggal mengacu pada upaya manusia untuk membuat rencana untuk memenuhi kebutuhan fisik mereka. Konsep dasar perencanaan dan perancangan rumah tinggal sama, tetapi hasilnya dapat sangat berbeda. Dalam perancangan rumah, tiga hal harus dipertimbangkan:

a. Aspek Fungsi

Program ruang mencakup aspek fungsi, termasuk aktivitas yang dilakukan di dalam rumah, jumlah ruang yang diperlukan untuk kegiatan tersebut, ukuran minimal ruang yang diperlukan, hubungan antar-ruang, dan pengaturan ruang yang digunakan untuk kegiatan penghuni.

b. Aspek Estetika

Keindahan adalah istilah yang mengacu pada hal-hal yang menyenangkan bagi tubuh, mata, dan telinga. Sementara Kamus Oxford menyatakan bahwa Socrates melihat keindahan sebagai bentuk yang berfungsi, Hegel melihatnya sebagai ungkapan yang luhur. Penampilan bangunan menunjukkan elemen estetika dalam desain rumah tinggal.

c. Aspek Struktural

Struktur bangunan memainkan peran penting dalam menentukan kekuatan dan kestabilannya. Struktur rangka adalah sistem struktur yang sering digunakan dalam perencanaan rumah. Sistem ini menjalankan beban struktural melalui batang dan mengalirkannya ke tanah. Ini disebabkan fakta bahwa rumah biasanya terdiri dari bangunan sederhana, mulai dari bangunan bertingkat rendah hingga bangunan tidak bertingkat. Karena kegiatan manusia yang terjadi di dalam bangunan memiliki kebutuhan khusus, aspek persyaratan ruang harus dipertimbangkan.

2.3.3. Kriteria Perancangan Rumah Tinggal

Tiga komponen utama mempengaruhi rumah sebagai tempat tinggal yang sehat dan nyaman, termasuk:

a. Pencahayaan

Selama siang hari, cahaya alami adalah sumber utama pencahayaan yang dapat menciptakan lingkungan yang ideal. Penggunaan cahaya alami bergantung pada cuaca yang cerah dan tidak mendung, yang memastikan ruang kegiatan diterangi dengan baik dan memberikan distribusi cahaya yang merata di seluruh ruangan.

b. Penghawaan

Ketika datang ke kenyamanan di dalam rumah, kondisi udara sangat penting. Tingkat kesehatan penghuni dipengaruhi oleh kualitas dan kesegaran udara. Untuk mencapai tujuan ini, dinding atau partisi harus memiliki lubang ventilasi setidaknya 5% dari luas lantai ruangan. Ventilasi silang adalah metode penghawaan alami yang paling efektif, di mana volume udara masuk seimbang dengan udara keluar, dan udara yang masuk tidak boleh mengandung asap dapur atau bau dari kamar mandi atau WC.

c. Suhu Udara dan Kelembapan

Kesehatan dan kenyamanan di dalam rumah sangat bergantung pada suhu udara dan kelembaban yang sesuai dengan kondisi tubuh manusia; penghawaan dan pencahayaan mempengaruhi kondisi ini; penghawaan yang tidak lancar dapat menyebabkan ruangan terasa pengap dan meningkatkan kelembaban. Untuk menjaga suhu dan kelembaban normal di dalam rumah, beberapa faktor diperlukan, termasuk keseimbangan sirkulasi udara, pencahayaan yang memadai, dan tidak ada perabot yang mengganggu.

2.4. Tinjauan Umum Arsitektur *Neo-Vernakular*

2.4.1. Pengertian Arsitektur *Neo-Vernakular*

Arsitektur Neo-Vernakular adalah salah satu aliran yang berkembang dalam ranah arsitektur post-modern, yang pertama kali muncul pada tahun 1960-an. Arsitektur Post-Modern sendiri muncul sebagai respons terhadap arsitektur modern yang dianggap terlalu kaku dan monoton, dengan bentuk-bentuk yang seragam dan kurang memperhatikan konteks lokal atau nilai-nilai tradisional. Sebagai bentuk kritik terhadap prinsip-prinsip arsitektur modern yang terlalu menekankan fungsionalitas dan kesederhanaan, arsitektur post-modern mencoba untuk mengembalikan unsur-unsur estetika dan keberagaman dalam desain bangunan. Seiring dengan perkembangannya, arsitektur post-modern mendapatkan tantangan dan perlawanan dari sejumlah arsitek yang masih setia dengan aliran arsitektur modern. (Widi &

Prayogi, 2020). Namun, meskipun sempat menimbulkan ketegangan, akhirnya arsitektur post-modern dapat diterima oleh kalangan arsitek modernis, dengan pertimbangan bahwa meskipun desain bangunannya menggabungkan elemen-elemen baru dan tradisional, struktur bangunan tersebut tetap mempertahankan kesan modern, setidaknya dari segi komponen struktural dan teknis. (Tjok Pradnya Putra, 2014)

2.4.2. Prinsip-prinsip Arsitektur *Neo-Vernakular*

Arsitektur Neo-Vernakular mengusung beberapa prinsip perancangan (Tjok Pradnya Putra, 2014), antara lain:

1. Hubungan Langsung, yaitu keterkaitan dengan arsitektur lokal yang disesuaikan dengan nilai dan fungsi bangunan saat ini.
2. Hubungan Abstrak, yang mencakup interpretasi bentuk bangunan yang dapat dipakai, berdasarkan analisis terhadap tradisi budaya dan warisan arsitektur.
3. Hubungan Lansekap, yang berfokus pada keterkaitan dengan lingkungan sekitar, termasuk kondisi fisik seperti topografi dan iklim.
4. Hubungan Kontemporer, yang melibatkan pemilihan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang.
5. Hubungan Masa Depan, yaitu perancangan yang mengutamakan keberlanjutan dan kesiapan menghadapi perubahan di masa depan.